

Studi Tentang Jenis-Jenis Ikan Pelagis Yang Hidup di Perairan Neritik dalam Wilayah Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali.

Ida Bagus Jelantik Swasta
Jurusan Budidaya Kelautan, Fakultas MIPA Undiksha
bagusjelantik@yahoo.com

ABSTRAK

Semua ikan pelagis merupakan ikan bernilai ekonomi penting dalam kehidupan manusia, dan merupakan komoditas andalan para nelayan di seluruh dunia, termasuk di Buleleng. Ragam ikan pelagis di perairan neritik wilayah Kecamatan Buleleng sampai saat ini belum diketahui secara pasti, sehingga perlu diteliti agar komposisi jenis dan kemelimpahannya dapat diketahui secara pasti. Penelitian ini dilakukan dengan metode observasi, penangkapan, wawancara dan pencatatan langsung di lima lokasi dalam wilayah perairan neritik Kecamatan Buleleng yaitu perairan pantai Banyuning, Kampung Baru, Kayu Buntul, Pamaron dan Anturan. Hasil dari penelitian ini adalah ; 1) terdapat 39 jenis ikan pelagis, yang mana sepuluh diantaranya yang cukup menonjol adalah tongkol (*Euthynus* sp), kembung (*Rastrelinger* sp), layang (*Decapterus russelli*), selar (*Selaroides leptolepis*), lemuru (*Sardinella longisep*), tembang (*Sardinella fimbriata*), cakalang (*Katsuwonus pelamis*), tuna sirip kuning (*Thunus albacores*), tuna albakor (*Thunus alalunga*), dan tuna bata besar (*Thunus obesus*) ; 2) dari 39 jenis ikan pelagis yang ada, terdapat dua jenis yang berstatus langka yaitu ikan matahari (*Mola mola*) dan ikan napoleon (*Cheilinus Indulates*)

Kata-kata kunci : Keanekaragaman, Ikan Pelagis, Buleleng.

ABSTRACT

All of pelagic fishes are an important economic fishes in human lifes, and as a main commodities for fisherman in the world, including fisherman in Buleleng. The diversity of pelagic fishes in neritic waters in Buleleng district until this time are not know certainly, thus very important to research in order to their composition and abundance can identify certainly. This research used direct observation, capturing, interview and recording methods in five places involve in neritic waters of Buleleng district ie Banyuning beach, Kampung Baru beach, Kayubuntul beach, Pamaron beach, and Anturan beach. The results of this research are ; 1) there are 39 species pelagic fishes, which ten species of that which dominated are little tuna (*Euthynus* sp), Indian mackerel (*Rastreligger* sp), Indian scad (*Decapterus russelli*), yellowstripe scad (*Selaroides leptolepis*), Indian oil sardine (*Sardinella longisep*), fringescale sardine (*Sardinella fimbriata*), skipjack tuna (*Katsuwonus pelamis*), yellowfin tuna (*Thunnus albacores*), albacore tuna (*Thunnus alalunga*), dan big eyes tuna (*Thunnus obesus*) ; 2) two species of 39 pelagic fishes species which are in rare condition are sunfish (*Mola mola*) and giant maori wrasse (*Cheilinus undulates*).

Key words : diversity, pelagic fishes, Buleleng

Pendahuluan

Sebagai salah satu kabupaten di Provinsi Bali, Kabupaten Buleleng merupakan kabupaten yang memiliki laut terluas dan pantai terpanjang di bandingkan kabupaten-kabupaten lainnya di Bali. Jika memakai patokan laut kabupaten sejauh 4 mil, maka laut Buleleng mencapai luas sekitar 1051,2 km² dengan pantai sepanjang 152,01 km yang membentang dari Desa Tembok di ujung timur dan Desa Sumber Kelampok di ujung barat. Dengan laut seluas ini, maka potensi lestari perikanan tangkap di Buleleng cukup tinggi yaitu mencapai 19.000 ton per tahun yang meliputi jenis-jenis ikan pelagis maupun ikan demersal. Potensi perikanan tangkap yang cukup tinggi ini merupakan faktor peransang yang menyebabkan banyaknya masyarakat pesisir di Buleleng menekuni profesi sebagai nelayan tangkap.

Dari sembilan kecamatan yang ada di Kabupaten Buleleng, maka salah satu kecamatan yang memiliki laut dan pantai adalah Kecamatan Buleleng yang berbatasan dengan Kecamatan Sawan di sebelah timur dan Kecamatan Banjar di sebelah barat. Luas laut yang ada di Kecamatan Buleleng sekitar 70 km² dengan panjang pantai sekitar 10 km. Dengan laut seluas ini, Kecamatan Buleleng juga memiliki potensi perikanan tangkap yang cukup tinggi yang selama ini mampu menghidupi para nelayan di Kecamatan Buleleng. Kelompok ikan tangkapan yang selama ini dijadikan buruan utama oleh para nelayan adalah kelompok ikan pelagis yaitu kelompok ikan perenang handal yang menghuni kolom air jauh di atas dasar laut. Kemudian, kelompok ikan lain yang dijadikan sasaran sekunder oleh

para nelayan adalah kelompok ikan demersal yaitu kelompok ikan yang menghuni kolom air yang sangat dekat (berbatasan) dengan dasar laut.

Berbicara tentang kelompok ikan pelagis, maka kelompok ikan ini sesungguhnya terdiri dari beranekaragam jenis. Ragam jenis ikan pelagis yang umum menghuni lautan dunia adalah ikan tuna (*Thunnus* spp), ikan cakalang (*Katsuwonus pelamis*), ikan tongkol (*Euthynnus affinis*), ikan kembung (*Rastrelliger kanagurta*), ikan tenggiri (*Scomberomorus guttatus*), ikan marlin (*Makaira* sp), ikan layang (*Decaptorus russeli*), ikan selar (*Selaroides leptolepis*), , ikan lemuru (*Sardinella* spp), ikan teri (*Stolephorus* spp), ikan terbang (*Exocoetus volitans*), ikan cendro (*Tylosurus melianotus*), dllnya. Kendatipun beberapa jenis ikan pelagis bersifat kosmopolit (ada di mana-mana), namun sebagian ada yang bersifat endemik (hanya ada di lautan tertentu saja). Karena itu, perlu kiranya diteliti tentang jenis-jenis ikan pelagis yang menghuni perairan neritik di Kecamatan Buleleng, agar keanekaragamannya dapat diketahui dengan pasti. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data yang pasti tentang jenis-jenis ikan pelagis yang hidup di perairan neritik dalam wilayah Kecamatan Buleleng, dan untuk mengetahui jenis ikan pelagis yang bersifat langka.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksplorasi yang mana datanya diambil di lima lokasi dalam kawasan perairan neritik wilayah Kecamatan Buleleng yaitu Pantai Anturan, Pantai Pamaron, Pantai Kayu

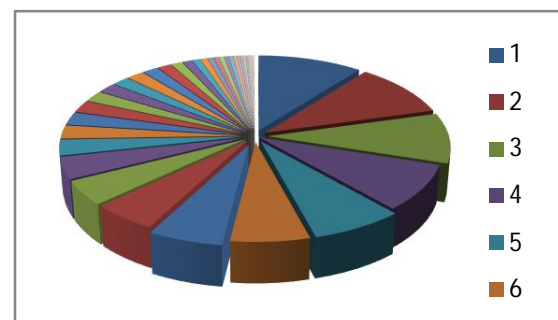
Buntil, Pantai Kampung Baru, dan Pantai Penarukan. Data yang diambil berupa data tentang jenis-jenis ikan pelagis dan data tentang jenis ikan pelagis yang sudah bersifat langka. Metode yang digunakan dalam pengambilan data ini adalah ; 1) metode penangkapan langsung yang dilakukan dengan menggunakan kail dan jaring ; 2) metode observasi hasil tangkapan nelayan yang dilakukan di lima pangkalan nelayan ; 3) metode wawancara dengan para nelayan yang ada di sepanjang perairan pantai wilayah Kecamatan Buleleng. Pengambilan data dilakukan selama dua bulan yaitu bulan September dan Oktober 2015. Data yang diperoleh dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.

Hasil dan Pembahasan

Diperairan neritik dalam wilayah Kecamatan Buleleng terdapat 39 jenis ikan pelagis yang memiliki nilai ekonomis penting. Ke 39 ikan pelagis yang dimaksud adalah tongkol (*Euthynus* sp), kembung (*Rastrelinger* sp), layang (*Decapterus russelli*), selar (*Selaroides leptolepis*), lemuru (*Sardinella longisep*), tembang (*Sardinella fimbriata*), cakalang (*Katsuwonus pelamis*), tuna sirip kuning (*Thunus albacores*), tuna albakor (*Thunus alalunga*), dan tuna bata besar (*Thunus obesus*, tuna sirip biru (*Thunnus maccoyi*), Sunglir (*Elagastis bipinnulatus*), teri (*Stelophorus indicus*), tenggiri (*Scomberomorus* sp), marlin (*Makaira* sp), siro (*Amblygaster sirm*), japuh (*Dussumieria* sp), todak (*Xiphias gladius*), kuweh (*Caranx bartolomei*), belanak (*Mugil labiosus*), kakap putih (*Lates calcalifer*,

kakap merah (*Lutjanus sanguineus*), bano, barakuda (*Sphyraena barracuda*), julung-julung (*Hemirhampus brasiliensis*), tompek (*Coryphaena hippurus*), bandeng (*Channos channos*), baronang (*Siganus* sp), kembang waru (*Pterocaesio marri*), jangki (*Lutjanus nebulosus*), badur (*Lutjanus johnii*), ikan terbang (*Parexocoetus brachypterus*), manua (*Scomberoides lysan*), *Gramatorynchus bilineatus*, *Carangoides armatus*, aji-aji (*Seriola rivoliana*), bandeng curut (*Albula neoguineica*), napoleon (*Cheilinus undulatus*), ikan matahari (*Mola mola*).

Ikan pelagis yang bersifat langka yang ada di perairan neritik dalam wilayah Kecamatan Buleleng adalah ikan napoleon (*Cheilinus undulatus*), dan ikan matahari (*Mola mola*). Kelangkaan kedua jenis ikan ini adalah sebagai akibat dari dua faktor utama yaitu ; 1) secara umum nilai sintasan kedua jenis ikan ini rata-rata cukup rendah yaitu 5 – 10 % ; 2) masa tunggu untuk mencapai usia produktif kedua jenis ikan ini rata-rata cukup lama yaitu 3 – 5 tahun.



Gambar 1. Diagram Pie Komposisi Jenis-Jenis Ikan Pelagis di Kecamatan Buleleng.

Dengan melihat komposisi dari 39 jenis ikan pelagis yang ada di perairan neritik dalam wilayah Kecamatan Buleleng, maka tampak bahwa ada sepuluh jenis ikan pelagis

yang cukup mendominasi (proporsi $\geq 4\%$). Kesepuluh jenis ikan yang dimaksud adalah tongkol (*Euthynnus* sp), kembung (*Rastrelinger* sp), layang (*Decapterus russeli*), selar (*Selaroides leptolepis*), lemuru (*Sardinella longicep*), tembang (*Sardinella fimbriata*), cakalang (*Katsuwonus pelamis*), dan tuna sirip kuning (*Thunnus albacores*), tuna albakor (*Thunnus alalunga*) dan tuna mata besar (*Thunnus obesus*). Terkait dengan dominannya kesepuluh jenis ikan tersebut, maka hal itu bukanlah merupakan fenomena yang aneh karena kesepuluh jenis ikan pelagis itu sudah biasa mendominasi lautan di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Kesepuluh jenis ikan pelagis itu tergolong sebagai kelompok ikan holoepipelagis (ikan epipelagis sejati) yang berhasil mendominasi lautan karena empat faktor yaitu ; 1) secara umum nilai fekunditas kesepuluh jenis ikan itu tergolong tinggi yaitu 300.000 – 1000.000 telur dalam sekali spawning ; 2) secara umum nilai sintasan kesepuluh jenis ikan itu yang cukup tinggi yaitu 50 – 80 % ; 3) toleransi kesepuluh jenis ikan itu terhadap perubahan berbagai variabel fisik dan kimia air laut cukup tinggi ; 4) hampir semua jenis ikan itu bersifat eurypagik sehingga lebih mudah bagi mereka untuk mendapatkan makanan.

Terkait dengan langkanya ikan napoleon (*Cheilinus undulates*) dan ikan matahari (*Mola mola*) di perairan neritik wilayah kecamatan Buleleng, maka hal ini juga merupakan fenomena yang biasa karena populasi kedua jenis ikan ini memang langka diperairan laut dunia. Kelangkaan kedua jenis ikan ini adalah sebagai akibat dari dua faktor utama yaitu ; 1) secara

umum nilai sintasan kedua jenis ikan ini rata-rata cukup rendah yaitu 5 – 10 % ; 2) masa tunggu untuk mencapai usia produktif dari kedua jenis ikan ini rata-rata cukup lama yaitu 3 – 5 tahun. Rendahnya nilai sintasan kedua jenis ikan ini karena pada masa larva ikan ini banyak mengalami kematian akibat sulitnya mendapatkan makanan yang cocok dengan ukuran bukaan mulut yang relatif kecil. Sementara itu, masa tunggu usia produktif yang relatif lama dari kedua jenis ikan ini merupakan akibat dari sifat reproduktifnya yang bertipe penagguhan (delay) sehingga masa generasinya cukup lama.

Simpulan dan Saran

Diperairan neritik dalam wilayah Kecamatan Buleleng terdapat 39 jenis ikan pelagis yang bernilai ekonomis penting. Dari ke 39 jenis ikan pelagis ini, 10 jenis yang cukup dominan adalah tongkol (*Euthynnus* sp), kembung (*Rastrelinger* sp), layang (*Decapterus russeli*), selar (*Selaroides leptolepis*), lemuru (*Sardinella longicep*), tembang (*Sardinella fimbriata*), cakalang (*Katsuwonus pelamis*), tuna sirip kuning (*Thunus albacores*), tuna albakor (*Thunus alalunga*), dan tuna bata besar (*Thunus obesus*). Dari 39 jenis ikan pelagis yang ada, maka jenis yang sudah bersifat langka adalah ikan napoleon (*Cheilinus undulatus*) dan ikan matahari (*Mola mola*)

Saran-Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat disarankan beberapa hal yaitu ; 1) mengingat potensi ikan pelagis di perairan neritik wilayah Kecamatan Buleleng masih cukup bagus, maka disarankan agar para nelayan tetap

mempertahankan cara-cara penangkapan yang ramah lingkungan agar potensinya dapat dipertahankan ; 2) mengingat jenis ikan napoleon (*Cheilinus undulatus*) dan ikan matahari (*Mola mola*) sudah tergolong langka, maka untuk sementara waktu sebaiknya para nelayan tidak menangkap kedua jenis ikan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Kuiter, R. H., 1992, *Tropical Reef Fishes of the Western Pacific, Indonesia and Adjacent Waters*, Jakarta, PT. Gramedia.
- Longhurst, A.R and Pauly, D., 1987, *Ecology of Tropical Oceans*, New York, Academic Press.
- Nelson, J.S, 1984, *Fishes of the World*, New York, John Wiley and Sons.
- Nontji, A., 1986. *Laut Nusantara*, Jakarta, Penerbit Djembatan.
- Nybakken, J.W., 1988. *Biologi Laut, Suatu Pendekatan Ekologis*, Jakarta, PT. Gramedia
- Romimohtarto, K. dan Sri Juwana, 2001. *Biologi Laut, Ilmu Pengetahuan Tentang Biota Laut*, Jakarta, Penerbit Djembatan.
- Soedjiran, Kartawinata, Soegiarto, 1989. *Pengantar Ekologi.*, Bandung, CV. Remaja Karya.